

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Penelitian ini memberikan informasi mengenai kemampuan pemahaman, penalaran dan pengambilan keputusan siswa mengenai penggunaan produk kosmetik setelah dibiasakan belajar dengan menggunakan metode penalaran. Secara umum dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan pada kemampuan pemahaman, penalaran, dan pengambilan keputusan siswa setelah dilaksanakan pembiasaan pembelajaran dengan metode penalaran, meskipun pada aspek pemahaman dan kelengkapan komponen argumentasi tidak terjadi perubahan pencapaian pada kategori yang digunakan. Adapun kesimpulan secara rinci yang didapatkan berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya adalah sebagai berikut.

Pertama, tidak terjadi perubahan pada pemahaman siswa setelah dilaksanakan pembiasaan pembelajaran dengan metode penalaran, yakni sebagian besar pemahaman siswa berada pada kategori 3, yang berarti penjelasan yang diberikan oleh siswa mengandung pemahaman saintifik yang benar, namun tidak spesifik. Namun jika dilihat secara lebih rinci, dapat terlihat bahwa terjadi perubahan persentase pada pemahaman ini, yakni terjadi penurunan persentase siswa pada kategori 1 sampai dengan 3 dan terjadi peningkatan persentase pada kategori 4 dimana penjelasan yang diberikan siswa mengandung pemahaman saintifik yang benar dan spesifik. Kondisi ini terjadi karena adanya perubahan pada aspek pemahaman siswa. Selain itu, pada penelitian ini juga siswa dibiasakan untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan proses argumentasi, dimana pembelajaran ini membantu siswa untuk mengaitkan informasi yang mereka temukan dengan pemahaman yang sudah mereka ketahui sebelumnya. Pada kegiatan pembiasaan ini juga, siswa dibiasakan untuk melakukan diskusi sehingga siswa terbiasa untuk mendengarkan dan mengevaluasi argumen yang mereka ajukan. Faktor lainnya yang mempengaruhi

pemahaman siswa adalah pemberian pertanyaan terbuka oleh guru. Pemberian pertanyaan ini perlu untuk dilakukan agar dapat mengeksplorasi pemahaman siswa terkait suatu permasalahan yang didiskusikan. Meskipun sebenarnya perubahan pemahaman ini tidak mungkin terjadi secara instan dan juga dipengaruhi oleh tingkat keyakinan siswa pada pemahaman awal yang mereka miliki.

Kedua, pada kemampuan penalaran siswa, tidak terjadi perubahan pada aspek kelengkapan komponen argumentasi siswa setelah pembiasaan dilaksanakan, yakni argumen siswa berada pada kategori 3 komponen argumentasi atau Level 2, dimana argumen siswa terdiri dari *claim*, *data*, dan/atau *warrant*. Namun, terjadi peningkatan pada aspek koherensi argumen siswa yang pada awalnya berada pada kategori Tidak Koheren (TK) berubah menjadi kategori Kurang Koheren (KK), yang berarti sebagian/ seluruh *claim* logis, dan didukung dengan sebagian/ seluruh *grounds* yang benar dan relevan. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada aspek pemahaman siswa dimana pemahaman ini digunakan oleh siswa untuk mengaitkan *claim* yang siswa ajukan dengan bukti – bukti yang ada sehingga argumen yang siswa ajukan akan lebih kuat. Selain itu, pembiasaan pembelajaran yang dilaksanakan juga membantu siswa dalam menemukan bukti untuk mendukung *claim* yang mereka ajukan sehingga terjadi peningkatan pada kemampuan argumentasi siswa, terutama dalam penyediaan bukti dan alasan untuk mendukung pernyataan yang diajukannya.

Ketiga, terjadi peningkatan pada kemampuan pengambilan keputusan siswa setelah pembiasaan pembelajaran dengan metode penalaran dilaksanakan. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan persentase pada kategori pengambilan keputusan siswa dan berubahnya kategori dasar pengambilan keputusan siswa. Pada aspek dasar pengambilan keputusan siswa, awalnya pengambilan keputusan siswa berada pada kategori heuristik kemudian berubah menjadi kategori rasional, yang berarti siswa melakukan pengambilan keputusan berdasarkan pertimbangan keuntungan maksimum yang dapat diperoleh oleh siswa tersebut. Adanya perubahan pada pengambilan keputusan ini juga berkaitan dengan kemampuan pemahaman dan penalaran siswa. Hal ini dikarenakan kedua faktor tersebut

berperan dalam membantu siswa untuk menemukan informasi dan mengaitkan informasi tersebut sehingga memungkinkan siswa untuk mengevaluasi keputusan yang diajukannya, khususnya dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari keputusan tersebut sehingga siswa pada akhirnya dapat menentukan pilihan yang terbaik. Selain itu, kegiatan pembiasaan pembelajaran yang dilaksanakan pun membantu siswa untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan yang dilakukan oleh siswa tersebut.

5.2. Implikasi

Adanya temuan mengenai kemampuan pemahaman, penalaran, dan pengambilan keputusan siswa setelah pembiasaan dengan metode penalaran pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Hal ini dikarenakan melalui pembiasaan pembelajaran dengan metode penalaran ini siswa dapat mengaitkan pemahaman-pemahaman yang sudah mereka ketahui sebelumnya dan mengkomunikasikan pemahaman tersebut dalam bentuk suatu argumen yang kemudian dapat dievaluasi kebenarannya selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan sehingga dapat menghasilkan suatu argumen yang berkualitas. Selain itu, kegiatan pembelajaran dengan penalaran ini juga memungkinkan siswa untuk mengevaluasi pengambilan keputusan yang mereka lakukan sehingga keputusan yang siswa ambil merupakan suatu keputusan yang didasarkan pada rasionalitas bukan hanya pada intuisi semata.

Selain itu, hasil penelitian juga memberikan implikasi kepada guru agar dapat membantu siswa dalam mengintegrasikan materi yang siswa dapatkan di sekolah dengan permasalahan pada kehidupan sehari – hari sehingga siswa lebih waspada dalam menghadapi isu – isu saintifik yang ada. Hal ini dikarenakan biasanya siswa belum dapat mengaplikasikan materi yang mereka dapatkan di sekolah dengan masalah di kehidupan sehari – hari sehingga keduanya menjadi suatu hal yang terpisah.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti memberikan rekomendasi untuk menerapkan pembelajaran dengan metode penalaran dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Hal ini dikarenakan pembiasaan pembelajaran dengan metode penalaran ini dapat meningkatkan kemampuan pemahaman, penalaran, dan pengambilan keputusan siswa. Namun pada pengimplementasiannya, guru harus memperhatikan aspek penggunaan pertanyaan yang digunakan kepada siswa agar kemampuan pemahaman, penalaran, dan pengambilan keputusan siswa dapat tereksplorasi secara mendalam. Selain itu, jenis kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan juga harus melibatkan aktivitas diskusi sehingga siswa dapat mengkomunikasikan setiap argumen yang siswa ajukan dan mengevaluasi argumen tersebut sehingga menghasilkan argumen yang berkualitas.

Pihak sekolah juga harus dapat memfasilitasi guru pada mata pelajaran yang bersangkutan untuk dapat mengembangkan kemampuan bernalar guru melalui pelatihan mengenai pembelajaran dengan penalaran. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran dengan metode penalaran, guru harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai konten yang diajarkannya dan guru juga harus dapat mengaitkan pemahaman tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari yang berkaitan erat dengan kehidupan siswa. Hal ini dimaksudkan agar guru dapat membimbing siswa untuk mengintegrasikan dan mengaplikasikan pemahaman mereka terkait suatu materi yang siswa dapatkan di sekolah dengan aplikasinya pada kehidupan sehari – hari.

lin Apriliani, 2016

PENALARAN SISWA SMP DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENGENAI PENGGUNAAN PRODUK KOSMETIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu